

Pembinaan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh

Ahmad Dani¹

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

ahmaddaniarc@gmail.com

ARTICLE INFO

Submit	17-11-2024	Review	26-11-2024
Accepted	26-11-2024	Published	02-12-2024

ABSTRACT

Upaya pembinaan Kedisiplinan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh masih insidental (hanya sewaktu-waktu). Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Kedisiplinan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (natural setting), analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori, yang dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh, teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, teknik pengolahan data dimaknai melalui penafsiran hingga dapat lebih bermakna. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian diperoleh Metode pembinaan Kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh menggunakan metode pembinaan terhadap anak asuhnya bermacam-macam metode, seperti metode keteladanan, pembiasaan, kisah, nasehat, persuasive, dan motivasi dan intimidasi. Faktor pendukung hubungan sosial pengasuh dan anak asuh yang harmonis. Pengasuh atau pembina dan pengelola melakukan pembinaan dengan ramah, perhatian dan disiplin. Potensi dan minat anak asuh, Pembinaan yang dilakukan berdasarkan minat dan potensi anak asuh. Partisipasi anak asuh yang cukup tinggi sehingga anak asuh merasa bahwa pembinaan yang diberikan akan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain nantinya. Hubungan kerjasama dengan pihak lain. Faktor penghambat adalah kurangnya ustadz/ustadzah yang akan selalu mendampingi anak-anak asuh di setiap kegiatan, sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran pada diri anak dikarenakan latar belakang anak yang berbeda-beda sehingga anak mempunyai kepribadian yang berbeda-beda pula.

Keyword : Kedisiplinan, Panti Asuhan , Factor Pendukung, Factor Penghambat,

1. Pendahuluan

Anak merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga, dididik, dirawat serta dipenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sehingga kelangsungan hidup, perkembangan fisik dan mental serta perlindungan dari berbagai gangguan atau marabahaya yang dapat mengancam masa depan anak dapat tersedia. Anak merupakan aset terpenting dalam kemajuan dan pembangunan bangsa karena anak adalah generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan anak harus terpenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti di jelaskan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak tentang Hak Dan Kewajiban Anak Pasal 8 yaitu setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial. Mengasuh dan menyantuni anak yatim termasuk manifestasi kebaikan budi (ihsan) dalam interaksi sosial adalah mengasuh dan menyantuni anak

yatim dengan cara mendidik dan membina mereka dengan baik seperti mendidik anak sendiri dan mengajarkan mereka masalah-masalah agama mereka agar tidak tumbuh liar menjadi ‘sampah’ masyarakat ketika mereka besar kelak. Juga menjaga hartanya hingga ia mencapai usia baligh, baru kemudian menyerahkannya (fauzi, 2018) Allah berfirman dalam surat Al-Maun

ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمُسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاغُونَ ۚ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ

Artinya

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim
3. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat

5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya
6. orang-orang yang berbuat riya
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna

Dijelaskan oleh pembina panti asuhan Bapak Ifkardi bahwa penanaman nilai-nilai disiplin pada anak asuh di Panti Asuhan berupa, disiplin waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin mengikuti peraturan dan disiplin dalam bersikap. Untuk menerapkan kedisiplinan ini tidak lah hal yang mudah bagi panti Asuhan Aisyiah Muhammadiyah Payakumbuh karena tidak semua anak-anak yang ada di panti asuhan bisa melaksanakannya dengan baik dan membudaya menjadi kebiasaannya, karena menurut Bapak Ifkardi, masih ada anak asuh yang tidak disiplin, seperti tidak ikut shalat subuh berjamaah, terlambat bangun pagi, tidak patuh terhadap tugas yang telah ditetapkan seperti petugas yang ditunjuk untuk menjaga kebersihan di asrama atau di masjid. Sebagaimana yang didefinisikan dalam kamus Indonesia pengertian anak asuh adalah anak yang berada dalam pembinaan (asuhan seseorang)

Adapun yang dimaksud dalam pengertian anak asuh disini meliputi anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak miskin yang terlantar. Baumrind mengatakan ketika anak memasuki usia remaja (9-21 tahun), orang tua harus memberikan model tingkah laku kemandirian sesuai dengan usia mereka. Proses-proses interaksi seperti ini, secara umum disebut pengasuhan

Hurlock berpendapat kecenderungan cara-cara yang dilakukan orang tua terhadap anak merupakan cerminan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua itu sendiri, Tarmudji menyatakan, pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai edewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Sedangkan Menurut Slavin pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan orang tua untuk berhubungan dengan anak-anak. bagi seorang anak interaksi pertama kali yang terjadi dalam kehidupannya adalah dengan keluarga. Oleh karena itu keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembangnya anak menuju kedewasaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hess bahwa Ibu dan Ayah mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan sikap-sikap positif anak

kecil terhadap pembelajaran dan pendidikan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, bahwa "panti" adalah rumah tempat (kediaman). "Asuhan" tempat memelihara anak yatim piatu.

Penelitian yang dilakukan oleh Jazilatul Khikmiyah yang berjudul "Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa Kulak Nogosari Kecamatan Pandaan-Pasuruan Dalam Pembinaan kedisiplinan Pada Anak Asuh". Bentuk-Bentuk kegiatan yang dilakukan di Yayasan

Yatim Piatu Fatimah Pandaan. Peran Yayasan yatim piatu siti Fatimah Pandaan dalam pembinaan kedisiplinan anak asuh?, Faktor kendala dan Solusi yang diambil didalam pengembangan progam pembinaan kedisiplinan di Yayasan siti fatimah Pandaan?. dengan skripsi ini menyimpulkan bahwa seorang pengasuh harus bisa membina anak asuhnya semaksimal mungkin yang dapat diterima oleh anak asuhnya. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran Yayasan Yatim Piatu dalam membina kedisiplinan cukup terbukti, setiap anak asuh diperintahkan untuk bangun malam dan sholat malam. Dan mewajibkan bagi semua anak asuh untuk sholat berjamaah lima waktu, melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua yang sesungguhnya dan memberikan kasih sayang yang sepenuhnya, sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi anak asuh di dalam kebutuhan hidupnya sehari-hari, termasuk pada kebutuhan pendidikan.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (natural setting), analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Berdasarkan keterangan tersebut, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model fenomena tersebut. Peneliti mengungkapkan dan memaparkan secara detail tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan anak asuh di Lembaga Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh.

Informan

Dalam penelitian ini, peneliti pertama kali melakukan wawancara kepada pengasuh yang menjaga setiap hari anak asuh yang lebih mengetahui bagaimana pembinaan

kedisiplinan pada anak panti mengenai pembinaan kedisiplinan. Kemudian untuk menambah data dan lebih memperjelas hasil wawancara tadi, peneliti juga mewawancarai ustad dan ustadzah yang datang memberikan pembelajaran atau materi ke Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh Sumatera Barat tersebut. Dan terakhir wawancara kepada sebagian anak-anak panti asuhan sebagai pelaku proses pembinaan agar lebih dijelaskan bagaimana prakteknya pembinaan kedisiplinan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh Sumatera Barat

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah:

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

Observasi Teknik observasi yaitu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau

fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati atau mencapai. Dalam teknik ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari perilaku yang tampak. Teknik observasi untuk mengamati ustadz/ustadzah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh Sumatera Barat dan untuk memperoleh gambaran, pembinaan akhlak serta faktor penghambat dan pendukung pengasuh /pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh Sumatera

Barat yang nyata berkaitan dengan fokus dari apa yang diteliti berkenaan dengan kondisi obyektif lapangan dari pengamatan peneliti.

Observasi (Pengamatan) adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data

Lincoln dan Guba dalam Syamsudin AR. Mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai orang partisipan atau nonpartisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara teras teras (overt) dan penyamaran (covert), walaupun secara etis dianjurkan untuk teras Terang

4. Hasil dan Pembahasan

A. Faktor internal yang memotivasi remaja lalai melaksanakan salat

1. Metode pembinaan Kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh.

Pemilihan suatu metode harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan Anak asuh, penerapan suatu metode yang sederhana dan yang kompleks tentu sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berperilaku anak asuh. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam Panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh metode pembinaan kedisiplinan anak asuh meliputi metode ketauladanan, pembiasaan, nasehat, kisah, persuasip, motivasi dan intimidasi.

2. Pembinaan kedisiplinan anak asuh dengan metode ketauladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak sampai usia remaja pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dan meniru. Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, Ustadz/Ustadzah ataupun orang yang dianggap idola, menjadi kemestian mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai uswatun hasanah dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak yang mulia. Berdasarkan observasi penulis, Ustadz/Ustadzah beserta pengurus sudah berusaha memberikan teladan yang baik bagi Anak asuh, dengan berbicara kepada anak asuh yang sopan, santun dan lemah lembut, selain itu ustadz/ustadzah juga memberikan keteladanan kepada Anak asuh melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah setiap hari.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh menggunakan metode pembinaan terhadap anak asuhnya bermacam Observasi pada tanggal 22 September sampai pada tanggal 25 Oktober 2019 macam metode, seperti metode keteladanan, pembiasaan, kisah, nasehat, persuasive, dan motivasi dan intimidasi. Metode-metode ini digunakan agar anak asuh memiliki kedisiplinan yang baik serta mampu nanti mandiri setelah keluar dari panti, sehingga anak asuh bias melanjutkan hidupnya tanpa tergantung kepada orang lain. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan anak asuh tentunya memiliki hambatan dan factor pendukung, karena sebaik apapun perencanaan dan pelaksanaan yang disusun sudah tentu ada kelemahan dan kekurangannya, adapun factor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan anak asuh di panti Asuhan Aisyiyah Kota Payakumbuh adalah:

- a. Hubungan sosial pengasuh dan anak asuh yang harmonis. Pengasuh atau pembina dan pengelola melakukan pembinaan dengan ramah, perhatian dan disiplin.
- b. Potensi dan minat anak asuh, Pembinaan yang dilakukan berdasarkan minat dan potensi anak asuh sehingga akan memberikan motivasi dan tanggung jawab terhadap anak asuh dengan adanya pelayanan pembinaan yang dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai.
- c. Partisipasi anak asuh, Partisipasi anak suh yang cukup tinggi dalam setiap pelayanan melalui pembinaan yang diberikan karena anak asuh merasa bahwa pembinaan yang diberikan akan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain nantinya.
- d. Hubungan kerjasama dengan pihak lain, Hubungan kerjasama antara Panti Asuhan Aisyiya Kota Payakumbuh dengan pihak lain seperti mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan pembinaan yaitu pembinaan psikologi, bimbingan belajar dan keterampilan.

Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan oleh Panti Asuhan Aisyiya Kota Payakumbuh dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan kepada anak asuh adalah kurangnya ustadz/ustadzah yang akan selalu mendampingi anak-anak asuh di setiap kegiatan, karena anak-anak kita banyak seharusnya dalam pembinaan kedisiplinan anak-anak ustadz/ustadzah itu hanyamemandu atau mendampingi anak 1:10 agar pembinaan kedisiplinan ini bisa berjalan dengan baik, selain itu sarana dan prasarana juga menjadi penghambat dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan kepada anak asuh, kurangnya kesadaran pada diri anak. Hal ini dikarenakan latar belakang anak yang berbeda-beda sehingga anak mempunyai kepribadian yang berbedabeda pula..

Reference

- Aly, Hery Noer. 1999. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: Pustaka Setia.
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2003. Fiqih Ibadah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Cahyadi, Mubin Ani. 2006. Psikologi Perkembangan. Ciputat: Quantum Teaching.
- Dahlan, Abdul Aziz. 1997. Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ichtiar Baru
- Van Hoeve, Drajat, Zakiah. 1976. Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hafsah. 2011. Fiqh. Bandung: Cita Pustaka.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2008. Psikologi Perkembangan Islami. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Ali. 2008. Peranan Pendidikan Agama dalam Mencegah Kenakalan Remaja.. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbiyallah. 2013. Fiqih dan Ushul Fiqih.. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Rifa. 2009. Psikologi Pengasuhan Anak, UIN Malang Pers.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, Al-Muqaddam Ahmad. 2007. Mengapa Harus Shalat, Jakarta: Amzah.
- Jalaluddin. 2003. Teologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo.
- M, Sadirman A. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maleong, Lexy J. 1995. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja
- Rosdakarya.. Mansyur, Agus Salim. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Mujib, Abdul. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalim. 1995. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasjid, H. Sulaiman. 1996. Fiqih Islam. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusyan, Tabrani, dkk. 2000. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabiq, Sayyid. 1988. Fiqih Sunnah. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sarwono, Sarlito W. 2014. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1995. Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 1996. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- Sundari, Siti, dkk. 2004. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Supiana. 2001. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi Analisis Pedagogis Hadis-Hadis Nabi*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional KDT.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Uhbiyah, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahf al-Qathani bin, Sa'aid Ali. 2008. *Ensiklopedi Shalat*, Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.



JISED
Journal of Information System
and Education Development